

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT DAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Idrus Wirdaus¹, Zainal Abidin Arief², Ulil Amri Syafri³
 Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor
 Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor
 (idrusrirdaus78@yahoo.com)

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran power point dan minat belajar siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN Jasinga, baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi terjangkau penelitian ini berjumlah sebanyak 134 orang siswa. Secara keseluruhan jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang siswa kelas XI. Terdapat dua variabel bebas, yaitu penggunaan media pembelajaran power point (X_1) dan minat belajar (X_2). Data kedua variabel tersebut dikumpulkan dengan menggunakan instrumen non tes dalam bentuk kuesioner (angket). Sedangkan untuk variabel terikat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes dalam bentuk soal objektif pilihan ganda. Uji validitas instrumen untuk variabel X_1 dan X_2 menggunakan rumus korelasi Product Moment. Uji Reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dari hasil analisis data disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif antara penggunaan media power point (X_1) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,338. Besarnya kontribusi penggunaan media power point terhadap hasil belajar yakni sebesar 11,4%. (2) terdapat hubungan positif antara minat belajar dengan hasil belajar sebesar 0,201. Besarnya kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar yakni sebesar 4,1%. (3) korelasi berganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat tersebut, adalah sebesar 0,340 sehingga kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat (X_1 dan X_2 terhadap Y) adalah sebesar 11,6%.

Kata Kunci: Penggunaan media power point, Minat Belajar, Hasil Belajar.

Abstract : This study was to determine the relationship between media use and learning power point student interest in learning outcomes Indonesian students at SMAN Jasinga, either partially or simultaneously. The method used is quantitative research methods with the correlational approach. Terjangkau population numbering as many as 134 research students. Overall the number of samples taken as many as 100 students of class XI. There are two independent variables, namely the use of instructional media power point (X_1) and interest in learning (X_2). The data collected by these two variables using non- test instruments in the form of a questionnaire. As for the dependent variable is the result of learning Indonesian. Data was collected using a test instrument in the form of multiple choice objective questions. Test the validity of the instrument for the variables X_1 and X_2 using Product Moment Correlation formula. Reliability test using Cronbach alpha formula. From the analysis of the data summarized as follows: (1) there is a positive relationship between the use of media power point (X_1) with learning outcomes (Y) equal to 0.338. The contribution of the use of media power point on learning outcomes which amounted to 11.4 %. (2) there is a positive relationship between interest in learning with the learning outcomes of 0,201. The amount of contribution to the learning outcomes of interest in learning which amounted to 4.1 %. (3) correlation between the two independent variables with the dependent variable, is equal to 0.340 so that the contribution of both free variabel the dependent variable (X_1 and X_2 to Y) is 11.6%.

Keyword: Use of media power point, Interests Learning, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah peran guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Djamarah (2006: 46), mengatakan bahwa untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Media pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi. Sistem pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah sistem pembelajaran *faculty teaching* kental dengan suasana instruksional dan dirasa kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Lebih dari itu kewajiban pendidik dituntut untuk memasukkan nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, kreatifitas, kemandirian dan kepemimpinan, yang sangat sulit dilakukan dalam sistem pembelajaran yang konvensional. Pada kenyataannya, saat ini Indonesia memasuki era informasi, yaitu suatu era yang ditandai dengan makin banyaknya media informasi, tersebarannya informasi yang makin meluas dan seketika, serta informasi dalam berbagai bentuk yang bervariasi tersaji dalam waktu yang cepat. Penyajian pesan pada era informasi ini akan selalu menggunakan media, baik elektronik maupun non elektronik.

Proses belajar mengajar dan Hasil Belajar saling berhubungan, karena dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan yang akan dicapai. Siswa yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak

mengerti menjadi mengerti setelah belajar. Hamalik mengatakan Hasil Belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006:30).

Hasil Belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor dari luar individu yang mempengaruhi Hasil Belajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Djamarah (2010:213) mengatakan media adalah segala bentuk serta saluran untuk menyampaikan pesan maupun informasi. Selain pendapat tersebut, Sumiati (2010: 126) mengatakan pengertian media AECT mengandung pengertian *medium* atau *mediator*, yaitu mengatur hubungan efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, siswa serta isi pelajaran.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang digunakan di SMAN Jasinga adalah Microsoft Office Power Point. Harini mengatakan "Microsoft Power Point merupakan salah satu aplikasi milik Microsoft disamping Microsoft Word dan Microsoft Exel yang telah di kenal banyak orang. Ketiga aplikasi ini lazim disebut Microsoft Office. Pada dasarnya, aplikasi Microsoft Power Point berfungsi untuk membantu user dalam menyajikan persentasi.

Dalam pendekatan proses belajar, minat sangat erat hubungannya dengan Hasil Belajar. Minat memegang peran yang sangat penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat, seseorang akan lebih

bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, minat adalah “perbuatan dan sebagiannya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan” (Badudu, 2004:899). Menurut kajian psikologi yang dimaksud dengan minat (interest) adalah: “Kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang karena dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu itu. Hasil Belajar yang kurang adalah mereka yang bekerja di bawah kemampuan sebenarnya. Kemampuan mereka dapat dinilai dengan tes standar atau bukti objektif dari kemampuan mereka bila mereka bermotivasi tinggi. Beberapa murid kurang berprestasi secara umum, mereka bekerja di bawah kapasitas dalam semua mata pelajaran, beberapa lagi berprestasi di bawah kemampuan mereka dalam beberapa mata pelajaran tertentu.

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan dari proses pendidikan, karena pada proses pendidikan diperlukan peran siswa secara aktif. Sementara itu, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan kondisi Minat Belajarnya.

Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman siswa tentang berbahasa yang baik dan benar. Namun kenyataannya materi pelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati siswa, sehingga tujuan Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah sulit untuk di capai. Salah satu penyebab menurunnya Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia adalah kurangnya Minat Belajar siswa. Keadaan seperti ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya, dan kemudian mendorong siswa agar mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh Minat Belajar pada dirinya yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh Minat Belajar pada

dirinya dan dengan minat ini siswa menjadi tekun dalam belajar, sehingga pada akhirnya kualitas Hasil Belajar siswa dapat terwujud.

Tujuan Pendidikan Bahasa Indonesia di SMAN Jasinga dianggap belum tercapai secara optimal. Dilihat dari perolehan Ujian Nasional (UN) khususnya pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai gambaran, berikut ini diperlihatkan rekapitulasi perolehan nilai Ujian Nasional (UN) siswa di SMAN Jasinga dua tahun terakhir.

Tabel 1. Perolehan Nilai Ujian Nasional SMAN Jasinga

Nilai UN Bahasa Indonesia	
2011/2012	2012/2013
6,05	6,26

Sumber : Arsip Data SMAN Jasinga

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMAN Jasinga, Hasil Belajar Bahasa Indonesia masih menunjukkan Hasil Belajar yang kurang baik. Beberapa catatan yang berhasil penulis kumpulkan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN Jasinga antara lain:

1. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran masih kurang baik
2. Masih banyak guru yang belum memahami tentang pentingnya media pembelajaran
3. Masih banyak guru yang merasa nyaman dengan kondisi saat ini, walaupun sebenarnya sudah harus melakukan perubahan dalam cara menyampaikan materi ajar
4. Siswa merasa jenuh belajar karena kurang variatifnya penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran
5. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang diaktifkan sehingga menimbulkan kejenuhan dan cenderung untuk tidak memperhatikan.

Dari beberapa persoalan yang terjadi di SMAN Jasinga tentu saja akan membawa dampak pada rendahnya Hasil Belajar siswa. Untuk itu berdasarkan penjelasan di atas, perlu diadakan penelitian lebih terkait hubungan penggunaan media pembelajaran

khususnya *Microsoft Office Power Point* dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, judul penelitian dirumuskan “Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMAN Jasinga”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMAN Jasinga?
2. Apakah terdapat hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMAN Jasinga?
3. Apakah terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* dan Minat Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMAN Jasinga?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini untuk:

1. Untuk menguji hubungan Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN Jasinga.
2. Untuk menguji hubungan Minat Belajar siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN Jasinga.
3. Untuk menguji hubungan Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* dan Minat Belajar siswa secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN Jasinga.

2. TINJAUAN TEORI

2.1. Kerangka Teoritik

2.1.1. Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Bahasa Indonesia

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hayatnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja, dimana saja. Salah satu tanda orang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang disebabkan telah terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya (Musfion, 2012:2). Hasil Belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil Belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Jika dikaji lebih mendalam, maka Hasil Belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne dalam Sudjana (2010:22), mengembangkan kemampuan Hasil Belajar menjadi lima macam antara lain: (1) Hasil Belajar intelektual merupakan Hasil Belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui Hasil Belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data

yang disebut dengan instrumen penilaian Hasil Belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010:28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik, memberikan gambaran bahwa

Hasil Belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil Belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya (Hamalik, 2006: 255).

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian Hasil Belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak proses pembelajaran yang berupa Hasil Belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan Hasil Belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia yang diperlihatkan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga perubahan tersebut tampak pada diri siswa. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya

2.1.2. Hakikat Persepsi Siswa tentang Media

Manusia sejak diciptakan dan dilahirkan lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya perbedaan itu tidak hanya dari penampilan fisiknya saja (jasmani) tetapi manusia dibekali dengan akal perasaan dan panca indra. Dengan potensi itulah manusia dapat menangkap rangsangan dan mengenal

dunia luar sehingga mampu mengenali dirinya sendiri dan menilai stimulus yang ditangkapnya dan melakukan penyesuaian terhadap keadaan sekitarnya yang mana hal ini berkaitan dengan persepsi (perception).

Sedangkan kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan yang ada dilingkungan sekitar mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/26/persepsi-593377.html>). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut: (1) Persepsi merupakan penafsiran yang terorganisir terhadap suatu stimulus serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku. Persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang terhadap stimulus sensori. Proses sensori tersebut hanya melaporkan lingkungan stimulus. Persepsi menerjemahkan pesan sensori dalam bentuk yang dapat dipahami dan dirasakan. Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensori ke dalam perspektif obyek dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan perspektif itu untuk mengenali dunia (Perspektif adalah hasil dari perspektual) (Atkinson, 2007:277). Menurut pendapat Kartini Kartono (2004:77) persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari yang lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan). Sedangkan menurut Bimo Walgito (2004:53) persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri. Dan menurut pendapat Jalaluddin Rakhmat (2004:51) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dengan demikian dari pengertian-pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran/penginterpretasian seseorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidupnya

Media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2012:29).

Berdasarkan penjelasan tersebut media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Guru dalam menerangkan suatu benda dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan siswa di depan kelas. Apabila hal tersebut tidak dimungkinkan, guru dapat membuat sketsa dari benda tersebut sebagai sumber belajar.

Power Point merupakan salah satu program dalam Microsoft Office. Microsoft Office Power Point adalah salah satu jenis program yang tergabung dalam Microsoft office. Microsoft Office Power Point merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus untuk menampilkan program multimedia. Hal ini sebagaimana dikemukakan Riyana (2008:102) yaitu program Microsoft Office Power Point adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Microsoft Office Power Point adalah perangkat lunak yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, penggunaan serta relatif murah. Riyana (2008:102) mengatakan "Microsoft Office Power Point memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media seperti pengolahan teks, warna, gambar, grafik, serta animasi. Terdapat tiga tipe penggunaan Microsoft Office Power Point yaitu personal presentation, stand alone dan web based."

Pada umumnya Microsoft Office Power Point digunakan untuk presentasi dalam classical learning, karena Microsoft Office Power Point merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Microsoft Office Power Point yang digunakan untuk presentasi dalam classical learning disebut personal presentation. Microsoft Office Power Point pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang media pembelajaran Power Point dalam penelitian ini adalah proses penafsiran siswa SMAN Jasinga tentang media pembelajaran Powerpoint sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan instruksional atau materi yang mengandung tujuan instruksional serta digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi ajar.

2.1.3. Hakikat Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Purwanto (2006:23), "minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu" . Menurut Puspasari (2006:47),

“minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan”.

Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorong untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan dorongan psikis dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan. Dengan minat seseorang akan melakukan suatu tindakan. Minat sangatlah penting yang harus dimiliki oleh semua individu, tanpa minat tentunya individu itu tidak akan melakukan sesuatu yang dipandang penting untuk dirinya. Jika individu memiliki minat maka apa yang akan dilakukan oleh individu itu semua terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut. Lebih lanjut, Crow and Crow dalam Ahmad Fauzi (2004:44), menyebutkan bahwa “minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional”.

Menurut Purbasantika (2009:97), “minat, pada orang dewasa menentukan aturan penting dalam perkembangan pribadi dan perilaku mereka. Minat adalah hal penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang.” Renaldi (2008:103), mengemukakan bahwa “minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi”

Hal senada juga dikemukakan oleh Renaldi (2008:103) bahwa “suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat tergantung

sekali oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut, disini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas.”

Sardiman (2003:67), mengartikan “minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas”. Saiful Bahri (2002:145) mengungkapkan definisi “minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya”.

Selanjutnya Saiful Bahri (2002:153) menjelaskan, minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik, lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

Dari beberapa definisi minat di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai minat, bahwa minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Minat adalah kecenderungan yang dapat menimbulkan perhatian terpusat terhadap suatu aktivitas. Oleh karena itu, setiap guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar di sekolah hendaknya memahami hal tersebut. Sebab pada umumnya seorang peserta didik menaruh minat terhadap sesuatu, karena belum mengerti akan kegunaan hal tersebut. Maka, setiap guru dituntut agar selalu membangkitkan minat anak didiknya terhadap bidang studi yang disajikannya.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat pula dikatakan bahwa belajar adalah kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh komponen badan termasuk fisik dan psikis. Kegiatan tersebut, dilakukan secara aktif dan disengaja dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru.

Untuk mencapai tujuan belajar yang dimaksud diperlakukan adanya faktor pendorong atau minat dalam diri setiap siswa yang belajar. Dengan demikian, adanya minat dalam diri siswa yang belajar, mereka dapat memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi yang dipelajarinya.

Jika minat siswa dapat dibangkitkan, kemudian seluruh perhatiannya dapat dipusatkan kepada bidang studi yang dipelajarinya, keadaan kelas dapat menjadi tenang. Sebab siswa tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan hal-hal yang melanggar ketertiban kelas. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan siswa pun dapat mencapai tujuan belajar sebagaimana yang diharapkan.

Dari keterangan di atas, penulis memahami bahwa minat termasuk salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan dalam belajar. Oleh karena itu, jika sekiranya siswa tidak memiliki minat atau kurang perhatian untuk menerima pelajaran, guru sedapat mungkin mengusahakan membangkitkan minat siswa melalui berbagai cara atau metode. Karena akibat dari siswa yang tidak memiliki Minat Belajar, mereka tidak dapat mencapai Hasil Belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar merupakan perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak siswa dalam melakukan aktivitas belajar dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

2.2. Kerangka Berpikir

2.2.1 Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran power point mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran power point sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media tersebut.

Media pembelajaran power point dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media pembelajaran power point. Melalui media siswa lebih mudah mencerna bahan pelajaran sehingga diperoleh Hasil Belajar yang tinggi. Dengan demikian, diduga terdapat hubungan antara penggunaan media power point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

2.2.2. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Hasil Belajar seorang siswa adalah Minat Belajar. Kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut. Minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan pada semua usia minat berperan penting dalam kehidupan seseorang

dan memberikan dampak yang besar atas perilaku dan sikap.

Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka seseorang akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa Minat Belajar mempunyai pengaruh atau aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga Minat Belajarnya. Minat Belajar dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga diperoleh Hasil Belajar yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

2.2.3 Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dan Minat Belajar secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Media pembelajaran power point adalah suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran power point dapat memperjelas dan menyederhanakan kerumitan materi pembelajaran dari yang abstrak menjadi konkrit. Media dapat membuat siswa lebih memahami konsep materi ajar dan meningkatkan aktivitas belajar yang selanjutnya akan membuat pembelajaran jadi bermakna sehingga Hasil Belajar meningkat.

Media yang menarik dapat mengalihkan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga menumbuhkan Minat Belajar siswa. Keberhasilan proses pendidikan ditentukan dari Minat Belajarnya, karena pada proses pendidikan diperlukan peran siswa secara aktif. Sementara itu, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan kondisi Minat Belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran power point dan Minat Belajar

secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho: Tidak terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN Jasinga.
- Ha: Terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN Jasinga.
- Ho: Tidak terdapat hubungan antara Minat Belajar siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN Jasinga.
- Ha: Terdapat hubungan antara Minat Belajar siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN Jasinga.
- Ho: Tidak terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dan Minat Belajar siswa secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN Jasinga.
- Ha: Terdapat hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dan Minat Belajar siswa secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa di SMAN Jasinga.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN Jasinga Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2013 s/d April 2014.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi target penelitian ini adalah siswa SMAN Jasinga Kabupaten Bogor dengan jumlah 1.142 orang.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari populasi target sebanyak 1.142 orang siswa, maka populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI jurusan Bahasa yang berjumlah 134 orang. Kemudian dari populasi terjangkau itulah ditetapkan sampel penelitian. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus penarikan sampel dari *Slovin*. Secara keseluruhan jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 orang siswa dilakukan dengan cara diundi. Uji coba instrumen dilaksanakan di sekolah lain yang sejenis, yakni SMA PGRI Jasinga dengan jumlah responden uji coba berjumlah 30 orang siswa. Dipilihnya siswa SMA PGRI Jasinga sebagai sampel uji coba karena menurut penulis sekolah tersebut memiliki karakter, kultur sosial budaya yang hampir sama dengan SMAN Jasinga. Selain itu kedua sekolah ini juga berdekatan (1 km).

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner terdiri dari: 1) kuesioner Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, 2) kuesioner Minat Belajar siswa.

3.5 Teknik Analisa Data

3.5.1 Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Teknik korelasi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment*. Hal ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel dalam penelitian. Korelasi sederhana ini untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua dengan tingkat kepercayaan (signifikansi) 95% (0,05).

Uji Korelasi Ganda.

Uji ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis ketiga, yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang berarti apabila kedua variabel bebas secara bersama-sama

dikorelasikan dengan variabel terikat dengan tingkat kepercayaan (signifikansi) 95% (0,05).

Uji Korelasi Parsial

Uji Korelasi Parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dan sebaliknya, jika variabel bebas lainnya dikendalikan atau dijaga tetap (tidak berubah)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hubungan Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Analisis linier sederhana antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 8,772 + 0,101X_1$ dengan arah koefisien regresi sebesar 0,101 dan konstanta sebesar 8,772.

Pengujian mengenai kebenaran hasil regresi tersebut, juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, maka untuk keperluan itu diperlukan uji signifikansi dan linier terhadap persamaan regresi dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 12,632 sedangkan F_{tabel} untuk penyebut 1 dan pembilang 98 (1/98) adalah sebesar 3,94, yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia adalah sangat signifikan.

Uji linieritas dengan uji F dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi

tersebut linier atau tidak. Persamaan regresi dikatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,500 sedangkan nilai F_{tabel} untuk penyebut 1 dan pembilang 32 (1/32) adalah sebesar 4,15, atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. (1,500 < 4,15). Hal ini berarti persamaan regresi $\hat{Y} = 8,772 + 0,101X_1$ dapat dinyatakan linier dan disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier dan sangat signifikan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia diuji dengan analisis regresi sederhana. Perhitungan analisis regresi sederhana menghasilkan koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,338. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,554 Sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan dk = 98 adalah sebesar 1,984.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (53,554 > 1,984). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia teruji kebenarannya. Dengan kata lain semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X_1) maka akan semakin tinggi juga Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y).

Koefisien determinan (r^2_{y1}) sebesar 0,114 yang berarti faktor Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X_1) berperan atau memberikan kontribusi sebesar 11,4% terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) sedangkan sisanya 88,6% Hasil Belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil perhitungan korelasi antara X_1 dengan Y diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{y,1} = 0,338$ sedangkan hasil perhitungan uji korelasi parsial dengan pengendali X_2 diperoleh $r_{y,1} = 0,280$ dengan nilai uji

signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,884 > 1,984) pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X_1) dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) tetap signifikan apabila dikontrol oleh variabel Minat Belajar (X_2), dengan kata lain hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X_1) dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Minat Belajar (X_2).

4.2. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Analisis linier sederhana antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 13,454 + 0,049X_2$ dengan arah koefisien regresi sebesar 0,049 dan konstanta sebesar 13,454.

Pengujian mengenai kebenaran hasil regresi tersebut, juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan positif antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, maka untuk keperluan itu diperlukan uji signifikansi dan linier terhadap persamaan regresi dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 4,143 sedangkan F_{tabel} untuk penyebut 1 dan pembilang 98 (1/98) adalah sebesar 3,94, yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia adalah sangat signifikan.

Uji linieritas dengan uji F dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak. Persamaan regresi dikatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,449 sedangkan nilai F_{tabel} untuk penyebut 1 dan pembilang 37 (1/37) adalah sebesar 4,11, atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

(1,449 < 4,11). Hal ini berarti persamaan regresi $\hat{Y} = 13,454 + 0,049X_2$ dapat dinyatakan linier dan disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut linier dan sangat signifikan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia diuji dengan analisis regresi sederhana. Perhitungan analisis regresi sederhana menghasilkan koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,201. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 2,035 Sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan dk = 98 adalah sebesar 1,984.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi korelasi menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (2,035 > 1,984). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia teruji kebenarannya. Dengan kata lain semakin baik Minat Belajar (X_2) maka akan semakin tinggi juga Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y).

Koefisien determinan (r^2_{y2}) sebesar 0,041 yang berarti faktor lingkungan belajar (X_2) berperan atau memberikan kontribusi sebesar 4,1% terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) sedangkan sisanya 95,9% Hasil Belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara X_2 dengan Y diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{y,2} = 0,201$ sedangkan perhitungan uji korelasi parsial dengan pengendali X_1 diperoleh $r_{y,2} = 0,120$ dengan nilai uji signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,995 > 1,984) pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hubungan antara Minat Belajar (X_2) dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) tetap signifikan apabila dikontrol oleh variabel Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X_1), dengan kata lain hubungan antara Minat Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penggunaan media pembelajaran power point (X_1).

4.3. Hubungan Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dan Minat Belajar Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X_1) dan Minat Belajar (X_2) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y).

Analisis linier ganda antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X_1) dan Minat Belajar (X_2) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 8,951 + 0,112X_1 + 0,013X_2$ dengan arah koefisien regresi a_1 sebesar 0,112, a_2 sebesar 0,013 dan konstanta sebesar 8,951.

Pengujian mengenai kebenaran hasil regresi tersebut, juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X_1) dan Minat Belajar (X_2) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y), maka diperlukan uji signifikansi dan linier terhadap persamaan regresi dengan menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil uji keberartian persamaan regresi linier ganda diperoleh F_{hitung} sebesar 6,348 sedangkan F_{tabel} untuk penyebut 2 dan pembilang 97 untuk taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,09 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,348 > 3,09). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya H_a yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X_1) dan Minat Belajar (X_2) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y), dapat diterima.

Hubungan antara variabel Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X_1) dan Minat Belajar (X_2) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y), diperoleh $r_{y,12}$ sebesar 0,340 yang berarti hubungan Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media

Pembelajaran Power Point (X1) dan Minat Belajar (X2) Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y), termasuk dalam kategori sedang.

Nilai koefisien determinan ($r^2_{y,12}$) sebesar 0,116 yang berarti faktor Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X1) dan Minat Belajar (X2) secara bersama-sama berperan/memberikan kontribusi sebesar 11,6% terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,340 > r_{tabel} = 0,196$ dan $F_{hitung} = 6,348 > F_{tabel} = 3,09$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X1) dan Minat Belajar (X2) secara bersama-sama berperan/memberikan kontribusi sebesar 11,6% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) adalah sangat signifikan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X1) dan Minat Belajar (X2) secara bersama-sama berperan/memberikan kontribusi sebesar 11,6% terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) dapat diterima, artinya makin tinggi Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point (X₁) dan Minat Belajar (X₂) secara bersama-sama maka akan diikuti dengan makin tinggi dan baik Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data didapatkan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Kekuatan hubungan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia ditunjukkan dengan koefisien korelasi

yang menyimpulkan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Power Point memberikan kontribusi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Kekuatan hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang menyimpulkan bahwa Minat Belajar memberikan kontribusi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dan Minat Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Keduanya berjalan seiring yang artinya makin tinggi Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dan Minat Belajar secara bersama-sama maka makin tinggi pula Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Kadar hubungan keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang berarti bahwa Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dan Minat Belajar secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang perlu direkomendasikan, antara lain:

1. Pada guru dapat lebih meningkatkan Minat Belajar siswa, guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Lebih meningkatkan penggunaan media power pointnya, agar penggunaan media power point dapat mengikuti kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan, terutama yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Karena perkembangan dan kebutuhan akan ilmu dan teknologi kian meningkat, sehingga dengan penggunaan media power point sebagai seorang guru akan mampu mengatasi berbagai masalah yang terjadi terutama dalam proses KBM.
 - b. Guru harus selalu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, sehingga

suasana belajar akan lebih nyaman, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Dengan demikian siswa akan lebih memahami tentang materi yang sedang dipelajari. Selalu memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar materi ajar dapat disampaikan dengan baik yang pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga Hasil Belajar lebih maksimal.

- c. Lebih meningkatkan perhatian terhadap Hasil Belajar siswa terutama di lingkungan sekolah, yaitu dengan memberikan perhatian dan nasehat-nasehat yang baik karena perhatian dan nasehat serta motivasi sangat berharga bagi kelangsungan belajar siswa.
2. Hasil Belajar siswa harus lebih ditingkatkan. Para siswa harus terus memperbaiki sikap serta memacu diri dalam belajar, karena dengan belajar maka cakrawala dunia akan terbuka lebar, dengan tidak lupa berdo'a kepada Allah, SWT.
3. Bagi pihak sekolah SMA Negeri Jasinga, supaya lebih memberikan perhatian pada kemampuan/kompetensi guru dengan cara memfasilitasi kegiatan peningkatan kemampuan profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan.
4. Bagi pihak sekolah SMA Negeri Jasinga, untuk lebih memperhatikan media pembelajaran, terutama dalam hal kelengkapan dan memberikan pengetahuan kepada guru dalam menggunakan media pembelajaran.
5. Adanya penelitian lanjutan mengenai variabel penerapan kemampuan mengajar dan Minat Belajar siswa, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang lebih terperinci dan solusi yang lebih tepat bagaimana ketiga variabel tersebut di atas berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Zainal Arief. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bogor: Graha Widya Sakti.

Ahmadi. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*. Jakarta: PT Pustaka Raya.

Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Alim. Sumarmo. 2011. <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/langkah-langkah-penggunaan-media-pembelajaran>, diunduh pukul 21.00 WIB

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Asih Harini, Widi. 2011. *Efective & Powerful Presentation with Power Point 2010*. Yogyakarta: ANDI.

Atkinson dkk. 2007. *Pengantar Psikologi Jilid II*. Batam: Intereksa.

Badudu J. S. dan Sutan Mohammad Zain. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Basiran, Mokh. 2009. *Apakah yang Dituntut Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2006?*. Yogyakarta: Depdikbud.

Budiningsih, Asri. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.

Budip. 2013. <http://psb-psma.org/content/blog/3450-pembuatan-media-pembelajaran-dengan-multimedia-powerpoint/>, diunduh pukul 20.00 WIB

Chasmin Poetra, Zarkasyi. *Mendidik Anak Dalam Keluarga*, Majalah Nasehat Perkawinan. Edisi XV. 2009, Nomor 188

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.

Degeng, I.N.S. 2007. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI.

Depdikbud. 2005. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SMA*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.

Depdiknas. 2010. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*

- (SMA, SMK, dan SLB). Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2010. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gunarsa, Singgih D. 1976. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadimiarso, Yusuf. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2014/09/26/persepsi-593377.html>, diunduh tanggal 11 Maret 2004, pukul 14.00 WIB
- Ibrahim, Hasan. 2008. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikhsan, Amirudin, dan RA. Mohadjir. 1992. *Pendidikan di Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Harian Tertib.
- Ilyasih, Riyana. 2008. *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Cipta Agung.
- Kartono, Kartini. 2004. *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni.
- Kurniawan, Yedi. 1992. *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*. Jakarta: CV Shahih Bukhori, Darun Wamunthahabi Al-Sabith, tth Zuz II.Firdaus,
- Machfudz, Imam. 2010. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia Komunikatif*. Jurnal Bahasa dan Sastra UM.
- Muhroghibi. 2013. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2189519-media-microsoft-powerpoint/#ixzz22GNUOsO9>, diunduh pukul 21.00 WIB
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Purbasantika, Nugraha. 2009. *Motivasi, Dasar Dan Arah Prilaku* Artikel Majalah Perkawinan Dan Keluarga.
- Purwanto MP. M. Ngalim,. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosadi Karya.
- Purwanto, Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Puspasari. Irawan, Prasetyo, Suciati dan IGK Wardani. 2006. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni.
- Sabri H.M Alisuf. 2006. *Psikologi Pendidikan, Pedoman ilmu Jaya*: Jakarta.
- Sadiman. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saksomo, Dwi. 2003. *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiaman, A.M. 2003. *Interaksi Dan Minati Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana, Nana. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2006. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

- Sumiati dan Azra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Thabroni Muhammad dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Walgito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, Renaldi. 2008. *Mendidik Dengan Keteladanan*. Majalah Perkawinan dan Keluarga.